

Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya

Ainun Nisa Dwi Cintya

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: Ainuncintya16080314013@mhs.unesa.ac.id

Jaka Nugraha, S.AB., M.AB

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: Jakanugraha@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study, 1) to determine the effect of school facilities and infrastructure on student learning outcomes in class XII OTKP in SMK Ketintang Surabaya, 2) to determine the effect of learning motivation on student learning outcomes in class XII OTKP in SMK Ketintang Surabaya, 3) to determine the effect of infrastructure and learning motivation on student learning outcomes in class XII OTKP in SMK Ketintang Surabaya. This research uses quantitative research with descriptive methods. The population in this study amounted to 159 students of class XII OTKP at SMK Ketintang Surabaya. Based on data analysis techniques found there is a significant influence of infrastructure on learning outcomes. This can be seen from the results of the t test at X1 significant value of $0.017 < 0.05$ which means the hypothesis is accepted. The results of this study indicate that it has a significant effect on learning outcomes. This can be seen from the results of the T test at X2 significant value of $0.047 < 0.05$ so that the hypothesis is accepted. Thus the presence of learning motivation in a person is very much needed to improve student learning outcomes. There is an influence of infrastructure and learning motivation on the learning outcomes of class XII students majoring in OTKP at SMK Ketintang Surabaya, which is positive at 61.40%. While the remaining 38.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: infrastructure; motivation; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Tolak ukur atas tercapainya suatu fase yang menjadi sasaran peserta didik dalam mempelajari sesuatu adalah hasil belajar pada siswa. Sebuah hasil belajar pada siswa ada di setiap individu yaitu keahlian serta sikap yang didapatkan seorang individu setelah memperoleh pengalaman proses belajarnya dari kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan dampak atau menghasilkan suatu perubahan maupun pembentukan tingkah laku yang dapat diimplementasikan atau menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. “Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu” (Legiwati, 2016). Faktor yang termasuk pada suatu dalam individu satu diantaranya adalah motivasi, kemudian faktor yang termasuk dari suatu luar individu adalah sarana prasarana.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai kedudukan yang sangat besar untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik. Salah satu yang menjadi peran utama seorang guru ketika kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan atau membangun kehidupan belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara optimal. Melalui motivasi seorang individu akan memiliki tambahan kekuatan atau tenaga untuk melakukan tindakan tanpa adanya paksaan.

Sarana dan prasarana dapat memadai apabila lengkap dan efektif sehingga dengan mudah dan lancar ketika siswa menerima materi yang diberikan. Oleh karena itu sekolah dan guru diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia di sekolah dan supaya hasil belajar siswa makin adanya peningkatan maka ditengah proses pembelajaran atau pada saat penjelasan materi memberikan motivasi belajar yang dapat menjadikan siswa lebih semangat untuk belajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan Indonesia menyebutkan kriteria paling mendasar yang dimiliki sekolah dan termasuk dari standar nasional mulai dari sarana, minimal yang wajib dimiliki yaitu peralatan, perabotan, media ajar, buku, teknologi dan perlengkapan sekolah lainnya. Sedangkan dari prasarana minimal yang wajib dimiliki yaitu ruangan, bangunan, lahan, instalasi daya, dan jasa seperti yang dinyatakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Ketintang Surabaya, sarana yang dimiliki sekolah telah menunjang pembelajaran OTK Sarana dan Prasarana akan tetapi semua peralatan tidak seluruhnya diletakkan di ruang laboratorium OTKP dikarenakan ada beberapa yang digunakan oleh petugas Tata Usaha (TU) sebab itu siswa tidak memiliki hak akses secara langsung untuk dapat menggunakan. Ketika proses pembelajaran di kelas seorang guru mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana memberikan sebuah pre test berbentuk pertanyaan secara lisan yang disesuaikan dengan materi yang diberikan, saat itu terlihat beberapa siswa kurang aktif dan siswa yang aktif bertanya terhitung kurang dari setengah jumlah siswa yang ada di kelas. Akan tetapi nilai tugas siswa mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana rata-rata memiliki nilai di atas 65 sebanding dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang disepakati pihak sekolah, dengan rata-rata nilai di atas kkm maka pembelajaran dapat dikatakan sudah berhasil.

Menurut penelitian Miski (2015) terdapat pengaruh dari sarana dan prasarana terhadap hasil yang dipelajari siswa, sejalan dengan hal itu di dukung oleh penelitian dari Murniarti, Purwaningsih, & Buwono (2016). Sedangkan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Ray, Almasri, & Faiza (2018) menyatakan berbeda bahwa pengaruh sarana prasarana bernilai rendah dari hasil yang dipelajari.

Motivasi dalam belajar juga terdapat pengaruh terhadap hasil yang dipelajari siswa yang bersumber pada hasil penelitian Warti (2016). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian dengan Jazari, Bambang, & Bambang (2017).

Kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar siswa, dengan berlandaskan penelitian dari Sari (2016) dan Legiwati (2016).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu diketahui masih terdapat inkonsistensi. Sehingga peneliti ingin mengkaji secara empiris mengenai **“Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya”**.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah sarana pengisi ruang. Secara umum sarana dan prasarana adalah peralatan yang menunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan agar dapat tercapai suatu tujuan tertentu.

Masing-masing mata pelajaran mempunyai perbedaan karakteristik satu dengan yang lainnya. Maka dengan itu, setiap mata pelajaran akan membutuhkan sarana belajar yang ada bedanya pula. Ketika melakukan suatu pembelajaran guru tentu membutuhkan sarana yang mampu mendukung kinerjanya agar proses belajar dapat berjalan secara menyenangkan. Dengan cara sarana belajar yang memadai, menyampaikan materi tidak hanya dengan lisan tetapi juga menyampaikan materi secara tertulis dan mempraktikkan sesuai dengan sarana yang ada.

Tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana dalam proses yang ada di pendidikan termasuk sebagai kualitas proses mendidik yang dipilih sebagai standar sekolah atau instansi pendidikan yang bersangkutan. Kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar begitu ada pengaruhnya bagi sarana maupun prasarana. Peranan sarana dan prasarana terbukti sangat diperlukan agar sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Tidak mudah melakukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, perlu adanya proses yaitu dimulai dari merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, memelihara dan mengawasi dengan baik.

Nawawi (dalam Bafadal, 2004) sarana pada dunia pendidikan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari habis tidaknya dipakai

Terdapat dua jenis sarana pendidikan bila melihat dari habis tidaknya dipakai, yaitu:

1) Sarana sekolah yang habis dipakai

Perlengkapan saat menggunakan mudah sekali habis atau habis pada waktu yang jangkanya begitu singkat. Dapat dicontohkan dengan *chalk blackboard*, spidol dan penghapus.

2) Sarana sekolah yang tidak terhabiskan dipakai

Perlengkapan yang penggunaannya secara berkepanjangan pada waktu yang relatif lama. Contohnya bangku, papan tulis, penggaris, globe, dan beberapa peralatan keolahragaan.

b. Dilihat dari bergerak atau tidaknya pendidikan

1) Sarana sekolah dapat digerakkan

Barang-barang mudah dipindahkan atau diletakkan agar sinkron dari keinginan pengguna. Sebagai contoh adalah meja, kursi, dan lemari untuk penyimpanan berbagai macam file.

2) Sarana sekolah yang tidak dapat digerakkan

Barang yang sukar sekali akan digerakkan atau pindah ke posisi yang berbeda. Disertai contoh yaitu saluran PDAM.

c. Dilihat dari hubungannya dengan proses belajar dan mengajar

Diperoleh kedua jenis sarana untuk mendidik berkaitan untuk teknik pengajaran. Kesatu, sarana untuk mendidik yang berlangsung menggunakan saat teknik pengajaran, sebagai contoh yaitu *chalk blackboard*, *board marker*, dan atlas. Nomor dua, sebuah sarana untuk mendidik dengan tidak berlangsung digunakan saat teknik pengajaran, semacam kotak besar untuk penyimpanan file pada ruang kerja suatu sekolah.

Sedangkan prasarana untuk mendidik dapat mengklasifikasi terjadi dengan dua jenis yang terdapat di suatu sekolah. Pertama, selama teknik pengajaran secara langsung menggunakan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang kegiatan praktik, dan juga laboratorium. Kedua, prasarana pendidikan yang eksistensinya memang tidak perlu digunakan dalam proses belajar dan mengajar.

Misalnya yaitu ruang TU, tempat makan di sekolah, tanah dan rute yang mengarah ke sekolah, ruang UKS, ruang kepala sekolah, kamar kecil, ruang guru, dan lokasi parkir.

Proses belajar mengajar di kelas guna kepentingan efektifitas perlu menyediakan media pendidikan yang tergolong menjadi empat macam, dengan contoh sebagai berikut: 1. Media proyeksi (*slide*, *projector*, *filmstrip*, dan *overhead projector*) 2. Media non proyeksi (bagan, gambar diam, model grafis) 3. Media audio (radio, pita kaset, open reel tape) 4. Media audio visual (televisi dan film).

Sehubungan yang diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 sebuah SMK/MAK seminim-minimnya memiliki prasarana sebagai berikut: "R. Kelas, R. Prakti, Lab. Biologi, R. Pimpinan, WC, Lab. Fisika, R. UKS, Gudang, Lab. Kimia, R. Guru, R. Sirkulasi, Lab. Komputer, R. TU, R. BK, Lab. Bahasa, Musholla, R. OSIS, Lap. Olahraga, R. Perpustakaan".

2. Motivasi

Menurut Sutardi & Sugiharsono (2016) Motivasi adalah proses rangsangan dan membangkitkan perilaku seseorang, memberikan arahan untuk perilaku dan mempertahankan perilaku yang kuat. Menurut Sobandi (2017) Motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku dan perbuatan manusia.

Dapat disimpulkan motivasi adalah suatu perubahan yang memberikan pertanda dengan timbulnya perasaan dan diawali dengan adanya tujuan di dalam diri seseorang.

Seseorang akan memperoleh hasil pada pembelajarannya apabila ada kemauan yang kuat di dalam dirinya untuk terus belajar, akibatnya jika tidak memahami segala sesuatu yang hendak dipelajari dan belum dipahami kenapa hal itu perlu untuk dipelajari, maka aktivitas belajar akan mempersulit ketika ingin mencapai tingkat keberhasilan. Dorongan atau tarikan yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku inilah yang disebut sebagai motivasi. Melalui motivasi seseorang akan bangkit untuk melakukan pekerjaan guna tercapainya maksud beserta tujuan yang telah diyakini dan disadari bahwa akan ada kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya.

Proses belajar mengajar akan berlangsung efektif dan juga efisien serta mampu memberikan nilai optimal dalam kegiatan belajar yang sangat membutuhkan adanya motivasi. Hal yang mempengaruhi motivasi belajar ini terdapat beberapa unsur-unsur menurut Dimiyati & Mudjiono (2013), yakni:

a. Cita-cita

Motivasi belajar sudah terlihat pada diri anak-anak saat masih kecil mulai dari keinginannya untuk belajar tengkurap, berjalan, makan sendiri, berebut meminta mainan, serta keinginan untuk dapat melafalkan tulisan yang tertulis dan bicara dengan suara bernada. Keberhasilan agar mencapai hal yang diharapkan tersebut cenderung dapat memunculkan rasa keinginan dan menumbuhkan cita-cita. Tumbuhnya sebuah cita-cita bersamaan dengan berkembangnya kemauan, moral, akal bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang menimbulkan terjadinya perubahan personalitas.

Agar para siswa dapat termotivasi untuk semangat belajar maka siswa harus memiliki cita-cita, dengan begitu siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti proses belajar di sekolah.

b. Kemampuan siswa

Agar dapat mencapai kemampuan atau kecakapan seorang anak perlu diikuti suatu keinginan yang ada. Sesuatu yang diinginkan dalam membaca juga perlu diikuti dengan kesanggupan seseorang mengenali dan menyebutkan berbagai macam huruf. Singkat cerita ketika anak-anak memiliki kemampuan, dengan mudah akan termotivasi untuk terus mengembangkan pekerjaannya.

c. Kondisi siswa

Motivasi belajar berdampak pada kondisi jasmani dan rohani yang tercakup dalam kondisi siswa. Seorang siswa akan terganggu perhatiannya saat belajar apabila sedang sakit, lapar, atau marah-marah. Sebaliknya, seorang siswa perhatiannya akan mudah fokus ketika dalam keadaan sehat, kenyang, dan gembira.

Siswa dengan mudah termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran apabila kondisi siswa baik, maka proses belajar pun akan menjadi baik.

d. Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa pada umumnya yang berupa kehidupan bermasyarakat, lingkungan tempat yang ditinggali, keadaan alam, dan perihal bergaul dengan teman sebaya. Dikarenakan berbagai macam kondisi yang ada dilingkungan, siswa dengan mudah akan terpengaruh lingkungan sekelilingnya. Perkelahian antar siswa, bencana alam, ancaman dari teman nakal, lingkungan yang kumuh, hal ini akan mengganggu fokus belajar siswa. Sedangkan, lingkungan sekolah yang enak dipandang, terjalin kerukunan antar siswa dapat memberikan penguatan motivasi siswa dalam belajar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Lingkungan para siswa yang terdiri dari lingkungan alam, lingkungan suatu tempat yang ditinggali, dan perihal bergaul menghadapi perubahan kebudayaan sama halnya berita tertulis, majalah, radio, televisi, dan film yang dapat dijangkau dimana ikut memberikan pengaruh kepada siswa. Seluruh lingkungan tersebut yang akan menjadikan dinamis sehingga memotivasi siswa.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru mengupayakan kegiatan pembelajaran diadakan di dalam lingkungan sekolah dan berada di luar lingkungan sekolah. Hal-hal yang selalu diupayakan guru untuk tetap memberikan pelajaran kepada siswa dengan contoh selalu patuh kepada peraturan di sekolah, taat ketentuan tempat belajar dimanapun berada, dan berhati-hati ketika bergaul.

Seseorang beranggapan motivasi memiliki fungsi, lantaran motivasi secara tidak langsung memberikan efek membawa perubahan yang dialami seseorang menjadi lebih baik. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu karna memiliki motivasi.

Fungsi dari motivasi yaitu tersampainya suatu maksud agar keinginannya dapat tercapai, memutuskan suatu langkah untuk melakukannya guna keinginannya akan didapatkan biarpun ketika melakukan kegiatan dapat dijadikan sebagai alat penggerak.

Banyak yang bisa diupayakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sebab motivasi adalah sebuah sikap yang mencerminkan suatu proses psikologis. Menurut Sardiman (2014) bentuk dan cara memotivasi diantaranya: “(1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan atau kompetisi; (4) *ego-involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui”. Pada umumnya yang dapat membuat siswa menjadi lebih semangat belajar adalah dengan memberi angka untuk sebuah penilaian, karena simbol untuk memperoleh nilai merupakan dari angka. Pemberian sebuah hadiah dapat mendorong siswa untuk selalu berlomba-lomba agar bisa mendapatkan hadiah atau *reward* tersebut, sehingga dengan memberikan hadiah dapat menjadi motivasi bagi siswa/i. Saingan ataupun berkompeterisi akan membentuk siswa/i berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

3. Hasil Belajar

Nawawi dalam Susanto (2013) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Menurut Thobroni (2015) yang dikutip dari beberapa pendapat para ahli yaitu:

a. Menurut seorang Suprijono

“Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Mengacu pada opini Gagne, hasil belajar terdiri dari :

- 1) Informasi verbal, suatu kemampuan dalam menyampaikan suatu wawasan yang berbentuk bahasa secara lisan dan tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, kemampuan menyajikan yang memiliki konsep dan lambang.
- 3) Strategi Kognitif, kemampuan menyampaikan dan mengatur kegiatan kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, kemampuan yang menjadikan hubungan dengan gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga tanpa disadari dapat melakukan gerakan tubuh.
- 5) Sikap adalah kemampuan berdasarkan pendiriannya seperti menerimanya atau menolak sesuatu.

b. Menurut Bloom

Hasil belajar terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Domain kognitif mencakup:

(1) *Knowledge* (ingatan, pengetahuan)

Penguasaan hafalan pada pengetahuan juga terdapat pengetahuan yang sifatnya berisi kebenaran, perlu mengingat kembali hal-hal di samping pengetahuan seperti hasil pembahasan, perihal istilah, pasal, ayat, rumus, dan lain-lain.

(2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)

Pemahaman membutuhkan kemampuan untuk memahami makna atau arti dari sesuatu konsep.

(3) *Application* (menerapkan)

Kemampuan mempraktikkan konsep, gagasan, rumus, dan hukum di suasana yang baru. Aplikasi ini sangat dominan pada keterampilan mental bukan keterampilan motorik.

(4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)

Agar menjadi sebuah unsur atau bagian yang mempunyai arti atau bahkan harus memiliki kemampuan dalam memecahkan atau mengurangi integritas.

(5) *Synthesis* (membentuk bangunan baru, mengorganisasikan, merencanakan)

Lawan analisis. Apabila desakan pada analisis mampu mengelaborasi suatu integritas menjadi bagian yang mempunyai arti penting, sintesis adalah mengumpulkan unsur atau bagian menjadi satu kesatuan yang utuh dengan adanya kemampuan.

(6) *Evaluating* (menilai)

Menilai sesuatu dari *judgment* yang dimilikinya, dan *criteria* yang dipakainya harus memiliki kemampuan memberikan keputusan.

b) Domain afektif mencakup:

(1) *Receiving* (sikap menerima)

Kerentanan dalam penerimaan stimulasi dari luar yang muncul pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi ataupun gejala.

- (2) *Responding* (memberikan respons)
Reaksi yang orang berikan pada stimulasi yang datang dari luar.
 - (3) *Valuing* (nilai)
Ada hubungannya dengan nilai dan anggapan yang benar atau fakta terhadap gejala atau stimulus yang datang.
 - (4) *Organization* (organisasi)
Penentu hubungan dari satu nilai dengan nilai yang lain dijadikan nilai miliknya, termasuk ketetapan pengembangan nilai satu sistem organisasi.
 - (5) *Characterization* (karakterisasi)
Pola kepribadian serta tingkah laku dipengaruhi seseorang yang telah memadukan semua sistem nilai.
- c) Domain Psikomotor mencakup:
- (1) *Initiatory*
 - (2) *Pre-routine*
 - (3) *Routinized*
 - (4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Sedangkan bagi Lindgren (dalam Thobroni, 2015) hasil yang dipelajari mencakup kemampuan, informasi, paham akan suatu situasi, dan perilaku. Dengan seperti itu kesimpulan dari hasil belajar diartikan perubahan suatu perilaku dari keseluruhan aspek potensi kemanusiaan. Para pakar pendidikan mengkategorikan hasil pembelajaran dilihat tidak secara fragmentasi tetapi secara komprehensif.

“Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern” (Thobroni, 2015):

a. Faktor intern

Faktor dalam diri individu siswa yaitu kematangan, kecerdasan, pelatihan dan ujian, motivasi, dan kepribadian. Belajar yang dilakukan agar tertanam dalam diri siswa salah satunya hal yang penting dalam kegiatan belajar adalah kebutuhan dirinya. Kegiatan mengajar jika tingkat pertumbuhan pribadinya telah memungkinkan, potensi jasmani dan rohaninya telah matang maka dapat dikatakan berhasil. Faktor kecerdasan mempengaruhi faktor kematangan, tingkat keberhasilan seseorang mempelajari sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan. Pelatihan, ulangan, maupun motivasi, sanggup dikondisikan oleh guru. Kepribadian yang dimiliki masing-masing individu berbeda-beda. Ada yang memiliki hati yang keras, perasaan yang lembut, keras kepala, rajin, dan sebaliknya. Berbagai sifat kepribadian tersebut yang memengaruhi pencapaian hasil belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor diri siswa yang dari luar diantaranya yaitu faktor keluarga, suasana dan keadaan keluarga, guru beserta proses mengajarnya, alat pembelajaran, lingkungan dan peluang yang disediakan, dan motivasi sosial. Guru adalah bagian penting yang paling mempengaruhi proses maupun hasil belajar, karena selama di dalam kelas guru sebagai manajer ataupun sutradara. Sehingga guru harus mengikuti syarat profesi guru untuk menguasai kompetensi dasar.

Didasari faktor-faktor tersebut yang dapat memengaruhi suatu hasil pada pembelajaran maka kesimpulan yang dapat diambil adalah adanya pengaruh dari hasil belajar seperti kematangan, kecerdasan, pelatihan dan ujian, motivasi, dan kepribadian yang termasuk dalam faktor internal. Sedangkan yang ada pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, suasana dan keadaan keluarga, guru beserta proses mengajarnya, alat pembelajaran, lingkungan dan peluang yang disediakan, dan motivasi sosial. Hasil belajar ini diukur menggunakan nilai hasil tugas siswa semester ganjil kelas XII OTKP.

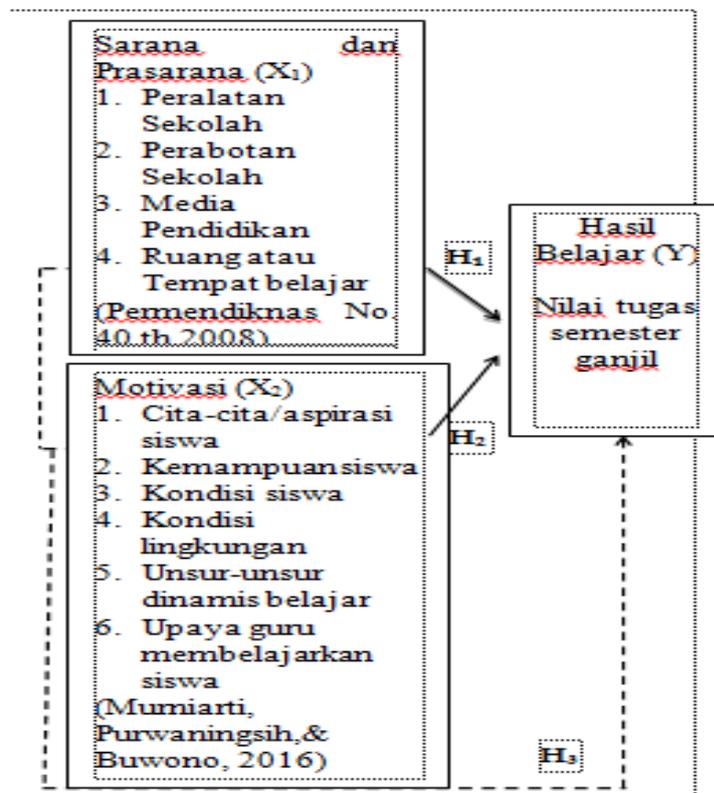
Hubungan antar variabel dalam penelitian ilmiah terdapat beberapa jenis hubungan salah satunya yang ada di penelitian ini yaitu menggunakan jenis hubungan simetris, hubungan simetris terjadi apabila terdapat dua variabel yang saling berkaitan secara fungsional. Hubungan pada penelitian ini menggunakan variabel yang dapat memengaruhi dan variabel terpengaruh. Variabel independen yang termasuk di dalam penelitian ini adalah sarana prasarana dan motivasi belajar sebaliknya pada variabel dependen penelitian ini adalah hasil dari belajar.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Ketintang Surabaya. Variabel independen memiliki keterkaitan satu sama lain untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Jika variabel sarana dan prasarana baik, maka terdapat pengaruh positif/signifikan terhadap hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Miski (2015) mengenai hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh sarana prasarana yang bernilai positif pada hasil belajar yang memiliki nilai kontribusi sebanyak 40,38%. Hal yang sama dikatakan dipenelitian Murniarti, Purwaningsih, & Buwono (2016) yang menyatakan sarana prasarana memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi 45,2%.

Pengaruh Motivasi dalam Belajar terhadap Hasil dari Belajar Siswa SMK Ketintang Surabaya. Pengaruh variabel independen juga menyatakan apabila variabel motivasi belajar baik, maka terdapat pengaruh pada variabel hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian Warti (2016) terdapat pengaruh yang cukup positif antara motivasi belajar pada hasil belajar sebesar 9,74%. Selanjutnya Novalinda, Kanton, & Widodo (2017) menyatakan pengaruh signifikan pada motivasi dalam belajar pada hasil belajar dengan hasil 78,5%. Sama halnya dengan penelitian Sobandi (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar dengan hasil 6,98%. Berdasarkan penelitian Supina, Khosmas, & Syahrudin (2013) mengemukakan motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil kegiatan belajar senilai 54,1%.

Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil dari Belajar Siswa SMK Ketintang Surabaya. Kedua variabel independen dan dependen juga memiliki pengaruh. Dapat dilihat dari berbagai hasil peneliti, Legiwati (2016) menyatakan, sarana prasarana dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar senilai 47,6%. Sari (2016) juga sependapat bahwasanya hasil belajar terhadap sarana prasarana dan motivasi dalam belajar terdapat pengaruh positif dengan hasil 43,2%.

Jika digambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar 1. HUBUNGAN VARIABEL SIMULTAN

Berdasarkan model penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas XII otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XII otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Ketintang Surabaya.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain". Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif untuk melihat pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung. Hasil angket siswa yang diambil oleh peneliti sebagai data primer.
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Peneliti mengambil data sekunder berupa dokumentasi yaitu nilai tugas siswa, serta sarana prasarana yang ada di SMK Ketintang Surabaya.

Peneliti meninjau pelaksanaan penelitian di SMK Ketintang Surabaya yang terdapat pada Jl. Ketintang No. 147-151, Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober pada tahun ajaran 2019/2020 sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan penelitian, dan diperkirakan penelitian selesai dalam kurun waktu \pm 3 bulan

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik XII OTKP SMK Ketintang Surabaya sejumlah 159 siswa/i.

Menentukan sampel penelitian dari jumlah populasi ditentukan berdasarkan Nonprobability Sampling jenis *Systematic Sampling* yaitu dimana ketika mengambil sampel berdasarkan nomor urut dari jumlah anggota populasi. Seluruh anggota diberikan nomor urut, mulai dari nomor 1 sampai nomor 159. Kelipatan bilangan tiga yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel. Maka sampel yang diambil adalah nomor 3, 6, 9, 12, dan seterusnya sampai 159. Jadi jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 53 siswa XII OTKP di SMK Ketintang Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati secara langsung tempat lokasi penelitian dan mendata keadaan lingkungan sekolah tersebut. Cara memperoleh datanya adalah peneliti mengadakan survei secara langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melihat keadaan lingkungan sekolah SMK Ketintang Surabaya.

b. Dokumentasi

Tujuan dari teknik dokumentasi itu sendiri yaitu untuk mendapatkan data keadaan siswa, dan sarana prasarana serta hasil belajar yang diambil dari riset guru, yaitu nilai tugas semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMK Ketintang Surabaya.

c. Wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai secara langsung dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana yaitu Ibu Tiwi Prihatini, S.Pd untuk menghubungkan pembelajaran OTK Sarana dan Prasarana dengan memperoleh informasi di sekolah SMK Ketintang Surabaya.

d. Angket

Angket yang diteliti oleh peneliti membahas pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya. Skala likert yang digunakan untuk menetapkan skor instrumen penelitian dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dalam skor 1, 2, 3, 4, 5.

Masing-masing butir pertanyaan dijawab oleh responden, dan hasil jawaban responden dikali dengan skor yang sudah ditentukan diatas. Kemudian skor tertinggi dikali dengan jumlah responden. Jumlah skor yang dihasilkan dari perhitungan diatas dibagi dengan total perhitungan jawaban responden, dan dikalikan dengan 100%. Rumus dari perhitungan diatas, lebih mudahnya dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Ket:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

3. Analisis Data

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2009) menyatakan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas pada teknik analisis faktor yang menggunakan software SPSS 16. Menggunakan suatu item untuk menentukan keputusan layak atau tidaknya, umumnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0.05, yang berarti suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total.

2) Uji Reliabilitas

Ghazali (2009) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk”. Jawaban dan pernyataan seseorang dapat dinyatakan reliabel atau handal terhadap kuesioner apabila jawaban dan pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dibantu software SPSS 16. Dalam program SPSS metode yang digunakan adalah metode Cronbach’s Alpha. Instrumen yang reliabel bila nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari r-tabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Distribusi sebuah data yang mengikuti atau mendekati distribusi normal dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas. Pendekatan parametrik dipakai menganalisis statistik ketika data berdistribusi normal, sedangkan ketika data yang tidak berdistribusi normal maka menggunakan pendekatan nonparametrik. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji kolmogorov-smirnov, yaitu pengujian normalitas yang paling digunakan, terutama setelah berkembangnya program statistik yang beredar.

2) Uji Multikolinearitas

Berperan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratn) melalui besaran koefisien korelasi (r) pada hubungan/pengaruh antar variabel bebas.

Cara lain yang dapat digunakan sehingga dapat menyebabkan terjadinya multikolinieritas, yaitu dengan:

a) Nilai *tolerance* adalah kesalahan ditingkat yang besar yang dibenarkan secara statistik (a).

b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Mencari nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat diperoleh dengan cara:

(1) Besar nilai *tolerance* (a): $a = 1 / VIF$

(2) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF): $VIF = 1 / a$

Ketika a hitung $< VIF$ maka variabel bebas mengalami multikolinieritas. Apabila a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$ maka variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Terjadinya Heteroskedastisitas ketika berbentuk pola yang teratur pada titik-titik scatterplot, baik menyempit, melebar, maupun menggelombang. Ketika titik pada scatterplot terjadi penyebaran di antara sumbu Y, dan berbentuk pola yang tidak beraturan. Maka variabel bebas tersebut bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menentukan apakah ada pengaruh antara sarana dan prasarana sekolah secara bersamaan antara hasil belajar siswa. Menentukan kontribusi variabel X_1, X_2 terhadap Y.

Dua Variabel Bebas :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = konstanta

b_1/b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel (Sarana)

X_2 = Variabel (Prasarana)

d. Uji Hipotesis

1) Uji T

Kegunaan Uji T adalah untuk mengetahui beberapa variabel independen yang secara parsial apakah memiliki pengaruh nyata atau tidak pada variabel dependen. Dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 0,05.

2) Uji F

Menggunakan Uji F ketika ingin memeriksa variabel dependen yang secara simultan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Angka signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Bila nilai F mendapatkan hasil perhitungan yang lebih tinggi dari nilai F-tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi yang berpengaruh dengan memberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi yang dimaknai dengan harus memenuhi sesuai syarat adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y”. Sebaliknya, jika pada hasil analisis menunjukkan uji F tidak signifikan, maka tidak dapat menggunakan nilai koefisien determinasi ataupun memakainya untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Didasari dari mengolah data yang melalui program aplikasi SPSS 16 dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid. Terdapat 40 item pernyataan yang telah diujikan dan diolah uji validitasnya. Data dinyatakan valid karena nilai signifikan $< 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1.
RELIABILITY STATISTICS

Cronbach's Alpha	N of Items
,866	21
,892	19

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan nilai cronbach's alpha > 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2.
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X ₁	X ₂	Y
N		53	53	53
Normal Parameters^a	Mean	87.5283	67.1887	72.5283
	Std. Deviation	6.94651	8.29981	9.30385
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.120	.136
	Positive	.115	.088	.090
	Negative	-.098	-.120	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.839	.873	.990
Asymp. Sig. (2-tailed)		.482	.431	.280

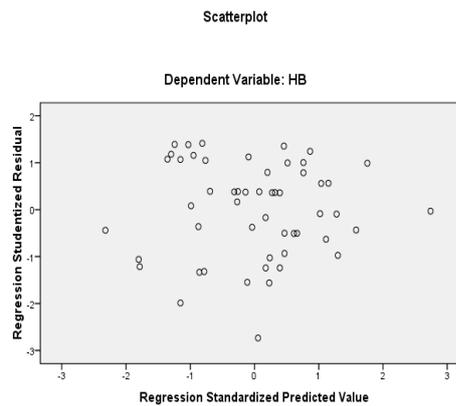
Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Didasari dengan data tersebut memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0,05 yang artinya data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas tersebut memperlihatkan hasil perhitungannya tidak terjadi multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari tolerance 0,956 yang artinya > 0,10 dan nilai dari VIF 1,046 yang berarti < 10. Sehingga tidak adanya gejala multikolinearitas atau tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas mengenai penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar 2. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Gambar diatas menggambarkan letak titik menyebar di sekitar angka 0 dan tidak hanya menempati satu tempat/menyebar oleh karena itu tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3.
HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	71,177
x1	.084
x2	.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Tabel 3 menuliskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 71,177 + 0,084X_1 + 0,001X_2 + e$$

Untuk penjelasan lebih lengkap mengenai analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada uji T dan koefisien determinasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T

Hasil uji t pada X_1 bernilai signifikan $0,017 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, sehingga sarana prasarana memberi pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan hasil uji T pada X_2 bernilai signifikan $0,047 < 0,05$ yang artinya hipotesis diterima, maka motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Berdasarkan data hasil uji f menunjukkan bahwa signifikan sebesar 0,013 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Didasari pada hasil uji koefisien determinasi pada kolom R Square yang menunjukkan nilai 0,614. Hal ini berarti kontribusi atau sumbangsih variabel sarana prasarana dan variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar sejumlah 61,4%. Dan tersisa pengaruh variabel lain dengan jumlah 38,6% yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar

Didasari dari hasil penelitian yang memberikan petunjuk bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap sebanyak yang dibutuhkan dan pengajar maupun pelajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Didukung juga dengan hasil uji hipotesis sebesar $0,017 < 0,05$ yang mempertunjukkan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa SMK Ketintang Surabaya.

Peneliti menunjukkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miski (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. Didukung juga dengan penelitian Murniarti, Purwaningsih, & Buwono (2016) yang menyatakan sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Alfaruq, Achmad, & Mahendra (2019) pada penelitiannya juga menyatakan yang sama yaitu terdapat pengaruh positif sarana prasarana bengkel terhadap hasil belajar siswa TKR SMK Tunas Bangsa Mijen.

Namun, bertolak belakang dengan hasil yang telah dilakukan Ray, Almasri, & Faiza (2018) dan Mujisuciningtyas (2014) yang menyatakan memiliki nilai yang rendah pada sarana dan prasarana.

Pada penelitian ini hasil belajar siswa di SMK Ketintang Surabaya ditentukan oleh sarana dan prasarana dengan indikator yakni yaitu perabot sekolah, peralatan sekolah, media pendidikan, dan ruang atau tempat belajar. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, indikator pertama yaitu perabotan sekolah dirasa sudah baik. Hal tersebut dapat membuktikan dengan jawaban dari responden yang tertinggi sebesar 51% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah dengan pilihan ragu-ragu sebesar 4%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perabotan sekolah seperti kipas angin, LCD, proyektor, dan papan pengumuman di setiap kelas maupun alat praktik seperti komputer, telepon, mesin printer di laboratorium sudah lengkap dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Indikator yang kedua yakni peralatan sekolah. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, peralatan sekolah juga dinilai sudah baik. Perihal tersebut bisa terbukti bersama adanya jawaban seorang responden yang tertinggi sebesar 53% dengan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 2% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peralatan sekolah dinilai sudah baik kelengkapannya. Peralatan sekolah tersebut yaitu adanya spidol dengan berbagai warna, penggaris, LCD, layar proyektor, penghapus whiteboard, dan tersedianya tinta spidol di masing-masing kelas.

Indikator ketiga yaitu media pendidikan. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, media pendidikan juga dinilai sudah baik. Perihal tersebut dapat terbukti bersamaan dengan adanya jawaban seorang responden yang tertinggi sebesar 65% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 1% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan berupa penyampaian melalui gambar, bagan, powerpoint, video, dan buku sudah diterapkan dengan baik.

Indikator keempat yaitu ruang/tempat belajar. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, ruang/tempat belajar juga dinilai sudah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya tanggapan yang tertinggi sebesar 61% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 5% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ruang/tempat belajar yaitu kondisi ruang kelas yang nyaman dan sesuai (ukuran, pencahayaan, dan sirkulasi udara), adanya laboratorium jurusan, perpustakaan dan bangunan yang dimiliki sudah lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Didasari oleh penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan sebuah motivasi berupa perhatian dan dorongan yang di terima dari semua pihak sekolah yang utamanya adalah seorang guru dan orang tua yang dapat dibilang sangat baik untuk siswa. Didukung juga dengan hasil uji hipotesis sebesar $0,047 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_2 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Ketintang Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Warti (2016) yang menunjukkan motivasi belajar siswa memengaruhi hasil belajar matematika siswa dengan positif. Didukung juga dengan penelitian Novalinda, Kantun, & Widodo (2017) yang membuktikan variabel motivasi belajar adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X-AK SMK PGRI 5 Jember 2016/2017. Sutardi & Sugiharsono (2016) pada penelitiannya juga menyatakan hal yang sama yaitu hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan penelitian Kurniawan & Wustqa (2014) pada variabel motivasi yang nilainya rendah terhadap pengaruh hasil belajar.

Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Jazari, Bambang, & Bambang (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada penelitian di SMK Ketintang Surabaya ditentukan oleh motivasi belajar dengan kriteria yakni cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, indikator pertama yaitu cita-cita dirasa sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban dari responden yang tertinggi sebesar 78% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah dengan pilihan ragu-ragu sebesar 1%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa cita-cita atau keinginan siswa/i untuk mencapai keberhasilan dalam belajar sudah baik.

Indikator yang kedua yakni kemampuan siswa. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, kemampuan siswa juga dinilai sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang tertinggi sebesar 58% dengan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 9% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa/i dalam belajar, menjawab pertanyaan, dan menerima materi sudah baik.

Indikator ketiga yaitu kondisi siswa. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, media pendidikan juga dinilai sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang tertinggi sebesar 59% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 10% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat di ambil kesimpulan kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup pada kondisi siswa akan mengganggu perhatian belajar sudah diperhatikan dengan baik.

Indikator keempat yaitu kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, ruang/tempat belajar juga dinilai sudah baik. Dengan membuktikan hal tersebut ada jawabannya responden yang tertinggi sebesar 51% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 7% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan yaitu keadaan alam, pergaulan dan lingkungan sekitar sudah baik.

Indikator kelima yaitu unsur-unsur dinamis belajar. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, ruang/tempat belajar juga dinilai sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang tertinggi sebesar 64% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 8% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dinamis belajar yaitu guru memberikan motivasi, adanya dukungan dari orang tua, dan kegiatan belajar diluar kelas sudah diterapkan dengan baik.

Indikator keenam yaitu upaya guru membelajarkan siswa. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner/angket, ruang/tempat belajar juga dinilai sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban responden yang tertinggi sebesar 52% dengan pilihan jawaban setuju. Sedangkan jawaban terendah sebesar 9% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil adalah upaya guru membelajarkan siswa dengan metode pembelajaran, memberikan tugas, diselipkan motivasi saat proses pembelajaran dan diberikannya kesempatan bertanya agar mengikuti proses pembelajaran guru dengan baik.

Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana dan motivasi belajar siswa dapat nilai baik. Didukung dengan hasil uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_3 diterima yang artinya sarana prasarana dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Ketintang Surabaya. Sedangkan koefisien determinasi menyatakan variabel independen memberikan sumbangsih pada variabel dependen sebesar 61,4%.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari variabel sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ray, Almasri, & Faiza (2018) yang menunjukkan sarana prasarana dan motivasi belajar siswa mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Sari (2016) yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan sarana prasarana dan motivasi belajar bernilai positif pada hasil belajar siswa kelas I jurusan AV di SMK Negeri 1 Padang. Alfaruq, Achmad, & Mahendra (2019) pada penelitiannya juga menyatakan yang sama yaitu terdapat pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar siswa. Perihal yang sama dengan penelitian Legiwati (2016) menyatakan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran dan motivasi belajar ada pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kota Pasuruan yang signifikan.

Peneliti menentukan hasil belajar seorang siswa pada penelitian ini dengan melalui tingkat keefektifan siswa saat mempelajari materi pelajaran disekolah dengan menyatakan pada hasil tes yang memperoleh dari skor mengenai beberapa materi pelajaran tertentu. Peneliti mengukur hasil belajar untuk penelitian ini dengan nilai tugas siswa XII OTKP semester ganjil tahun 2019-2020.

KESIMPULAN

Berdasar pembahasan dan penelitian yang sudah dilaksanakan, yang disimpulkan penulis adalah: adanya pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar. Hal tersebut dilihat dari hasil uji T pada X_1 bernilai signifikan $0,017 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T pada X_2 bernilai signifikan $0,047 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Adanya pengaruh sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki persentase sebesar 61,4%. Sedangkan variabel lain yang memengaruhi dan tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,6%.

Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: Bagi SMK Ketintang Surabaya disarankan untuk lebih memperhatikan siswa/i agar memberikan kenyamanan pada saat belajar. Selain itu, diharapkan untuk melakukan pemeliharaan sarana prasarana agar proses penyelesaian pekerjaan dapat dilakukan dengan baik. Bagi yang akan meneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah variabel lain dengan menggunakan sampel dan populasi lain selain SMK Ketintang Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, S. M., Achmad, N., & Mahendra, S. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel Terhadap Hasil Belajar Siswa Teknik Kendaraan Ringan. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 1(1), 30–35.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jazari, H. R., Bambang, & Bambang. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–11.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved June 17, 2020, from <https://kbbi.web.id/sarana>
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176–187.

- Legiwati, N. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 10(2), 294–309.
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.
- Mujisuciningtyas, N. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di Smk Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>
- Murniarti, D., Purwaningsih, E., & Buwono, S. (2016). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11), 2–13.
- Novalinda, E., Kanton, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Ray, S. E., Almasri, & Faiza, D. (2018). Kontribusi Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X Dan XI Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *VOTEKNIKA: Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(1), 140–147.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, F. M. (2016). Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) Jurusan Teknik Audio Video. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 115–125.
- Sobandi, R. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 306–310.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supina, Khosmas, F., & Syahrudin, H. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutardi, & Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185.